

## **BAB I** **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Frekuensi bencana di Indonesia tahun 2018 hingga 2020 mencapai 4.012 kejadian, dengan korban luka-luka sebanyak 22.487 orang, korban meninggal dan hilang mencapai 4.814 orang dan 3.475 orang diantaranya dikarenakan oleh bencana gempa bumi dan tsunami (BNPB, 2020). Bencana menyebabkan kehancuran, penderitaan dan kerugian bagi semua komponen masyarakat maupun negara (Putra et al., 2015). Bencana tersebut tidak hanya menelan korban jiwa, tapi juga mengakibatkan kerusakan yang cukup serius pada sektor pemukiman, infrastruktur, ekonomi, sosial serta lintas sektor (BNPB, 2016).

Besarnya dampak yang ditimbulkan akibat bencana, menjadikan perawat sebagai garda terdepan dan populasi terbesar dalam pelayanan kesehatan dituntut untuk memiliki pengetahuan dan skill yang adekuat pada sebelum, saat kejadian, dan setelah bencana (Husna et al., 2020; ICN & WHO, 2009). Kompetensi merupakan gabungan dari pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan perilaku yang diperlukan untuk melakukan suatu pekerjaan atau tugas khusus (Loke & Fung, 2014).

Selama ini penanggulangan bencana lebih berfokus pada bantuan tanggap darurat tanpa menyiapkan upaya mitigasi yang efektif pada fase pra bencana. Padahal sebenarnya sekarang telah

terjadi pergeseran paradigma dari kesiapsiagaan menjadi pengurangan risiko bencana (Khambali, 2017). Untuk itu dibutuhkan sebuah sistem guna mengurangi risiko bencana melalui upaya mitigasi bencana.

Profesi keperawatan bersifat luwes dan mencakup segala kondisi, dimana perawat tidak hanya terbatas pada pemberian asuhan dirumah sakit saja melainkan juga dituntut mampu bekerja dalam kondisi siaga tanggap bencana. Situasi penanganan antara keadaan siaga dan keadaan normal memang sangat berbeda, sehingga perawat harus mampu secara skill dan teknik dalam menghadapi kondisi seperti ini. Kegiatan pertolongan medis dan perawatan dalam keadaan siaga bencana dapat dilakukan oleh proesi keperawatan. Berbekal pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki seorang perawat bisa melakukan pertolongan siaga bencana dalam berbagai bentuk.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cut Husna, dkk (2021) dapat menunjukkan bahwa sebanyak 39 orang (92,86%) responden memiliki kompetensi respon bencana pada Puskesmas dalam kategori yang baik. Penelitian diatas didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Naomi Gracya Saur Rotua (2022) Berdasarkan hasil analisis pada table diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 220 responden, sebanyak 116 responden (52,7%) yang memiliki tingkat kompetensi tanggap bencana yang tinggi.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh peneliti di beberapa

puskesmas diwilayah kerja puskesmas kota banda aceh terdapat 11 puskesmas yang berada dibawah naungan Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. Pada umumnya keseluruhan puskesmas memiliki kriteria dan type yang sama, tetapi dalam hal ini peneliti lebih menyoroti tentang kemampuan perawat dan medis dalam penanganan bencana alam atau bencana non alam.dalam 2 tahun terakhir, telah terjadi bencana alam bahkan pada level pandemic yaitu wabah virus “*Novel Coronavirus 2019*” atau lebih akrabnya di sebut *Covid-19*, pada kasus bencana ini semua lini fasilitas kesehatan “tidak siap” dalam menangani bencana ini yang bersifat mendadak dan menimbulkan kekacauan struktur sosial masyarakat.

Seorang perawat harus siap dalam kondisi apapun dan dimanapun, oleh karena itu setiap puskesmas memiliki program pengembangan sumber daya manusia yang berfokus pada penanggulangan dan pencegahan bencana alam dengan lintas sector terkait. Dalam kontek penelitian kali ini, peneliti berfokus pada kompetensi perawat dalam penanggulangan bencana yang mungkin terjadi diwilayah kota banda aceh secara khusus dan aceh pada umumnya mengingat aceh merupakan salah satu provinsi di pulau sumatera yang terbentang di atas lempeng Indo-Australia dan lempeng Eurasia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Puskesmas sebagai pelayanan pertama/primer memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam memelihara kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya, khususnya dalam rangka meningkatkan status kesehatan masyarakat seoptimal mungkin. Puskesmas juga menjadi pintu tujuan pertama masyarakat jika mengalami kondisi gawat dan kondisi darurat. Oleh karena itu, seorang perawat yang berdinamika di puskesmas harus memiliki keterampilan yang sangat bersifat kompleks dan flexible. Peneliti dalam kesempatan kali ini sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang kesiapsiagaan darurat bencana perawat dalam menghadapi bencana alam dan bencana non alam di wilayah kerja Kota Banda Aceh.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran antara kompetensi kesiapsiagaan darurat bencana Pada Perawat Diwilayah Kerja Puskesmas Kota Banda Aceh.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui Kompetensi perawat terhadap kesiapsiagaan darurat bencana Diwilayah Kerja Puskesmas Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui Pengetahuan dan Peran Perawat Puskesmas

terhadap kesiapsiagaan darurat bencana Diwilayah Kerja Puskesmas Kota Banda Aceh

3. Untuk mengetahui pendidikan, Pelatihan kebencanaan, terhadap kesiapsiagaan darurat bencana Diwilayah Kerja Puskesmas Kota Banda Aceh

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Bagi Tempat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi untuk merumuskan suatu kebijakan sebagai tahap awal dalam proses penelitian dan observasi yang bersifat objektif.

##### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang manajemen mitigasi dan kesiapsiagaan bencana alam.

##### **1.4.3 Bagi Responden**

Hasil penelitian ini berguna untuk mengidentifikasi, mencegah serta meningkatkan kewaspadaan atas tanda dan gejala alam yang berisiko terjadinya bencana alam.

##### **1.4.4 Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan pemahaman dan menjadi penyuluh kepada masyarakat tentang mitigasi bencana.

#### **1.4.5 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi maupun data dasar untuk pengembangan penelitian dari sisi sampel, metode, dan intervensi.